#### **BAB II**

#### KAJIAN TEORI

## A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

# 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa inggris "instruction" yang terdiri dari 2 kegiatan utama, yaitu belajar (learning) dan mengajar (teaching) kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian pembelajaran adalah ketentuan, kaidah, hukum atau norma yang harus diperhatikan oleh setiap pelaku pembelajaran, agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

10

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta.: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 180.

#### 2. Kedudukan Bahasa Indonesia

Kedudukan bahasa Indonesia terletak pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 dengan bunyi," Kami putra putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia". Hal ini kemudian ditegaskan kembali dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Bab XV (bendera, bahasa, dan lambang Negara, serta lagu kebangsaan) pasal 36 menyatakan bahwa Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia.

Kedudukan bahasa Indonesia terbagi menjadi dua, yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, lambang identitas nasional, alat pemersatu, dan alat penghubung antar budaya dan antar daerah. Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar resmi di lembaga-lembaga pendidikan, bahasa resmi dalam perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan serta pemerintah, dan bahasa resmi dalam pengembangan kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan serta teknologi modern.<sup>4</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup>Ade Hikmat dan Nani Sholihati, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2013), 15.

#### 3. Fungsi Bahasa Indonesia

Adapun fungsi Bahasa Indonesia ialah sebagai berikut:

- a. Sebagai Bahasa Pengantar Resmi di Lembaga-Lembaga Pendidikan Yang dimaksud dengan bahasa pengantar dalam karangan ini adalah bahasa yang digunakan dalam kegiatan mengajar dan belajar oleh guru dan murid di sekolah. Bahasa pengantar tersebut digunakan baik secara lisan maupun secara tulisan.
- b. Sebagai Bahasa Pengantar Menurut Kurikulum di SD.

Penggunaan bahasa pengantar bahasa Indonesia dan bahasa daerah di sekolah dasar dalam *Kurikulum Sekolah Dasar 1968*. Kerangka kurikulum 1968 ada dua buah, yaitu sekolah yang menggunakan bahasa pengantar Bahasa Indonesia dari kelas I sampai kelas VI, dan menggunakan bahasa pengantar bahasa daerah dari kelas I sampai kelas III.

c. Sebagai Bahasa Pertama atau Bahasa Kedua.

Pentingnya bahasa pertama sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan dikemukakan dalam laporan pertemuan para ahli UNESCO di Paris pada tahun 1951 dan dalam laporan itu disebutkan bahwa bahasa pengantar yang terbaik untuk mengajar anak adalah bahasa ibu anak itu.

d. Sebagai Satu Bahasa Pengantar atau Dua Bahasa Pengantar.

Bahasa yang dijadikan pengantar dipilih berdasarkan beberapa prinsip, seperti kebangsaan, wilayah, keagamaan, dan asal-usul etnik. Hal itu diterapkan kedalam silabus atau kedalam jadwal waktu. Jika kesejajaran itu diterapkan dalam jadwal waktu, selama waktu tertentu (hari, minggu, dan bulan) dipergunakan bahasa pengantar yang satu, dan pada waktu lain dipergunakan bahasa pengantar yang kedua, demikian terus berganti-ganti. Bahasa yang satu digunakan untuk beberapa mata pelajaran, sedangkan bahasa yang kedua digunakan untuk beberapa mata mata pelajaran yang lain.<sup>5</sup>

# 4. Tujuan Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

<sup>5</sup> Yus Rusyana, *Bahasa dan Sastra*, (Bandung: CV Diponegoro, 1984), 107.

- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>6</sup>

# 5. Ruang lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

## a. Mendengarkan

Memahami wacana lisan berbentuk perintah, penjelasan, petunjuk, pesan, pengumuman, berita, deskripsi berbagai peristiwa dan benda di sekitar, serta karya sastra berbentuk dongeng, puisi, cerita, drama, pantun dan cerita rakyat.

 $<sup>^{\</sup>rm 6}$  Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi

#### b. Berbicara

Menggunakan wacana lisan untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam kegiatan perkenalan, tegur sapa, percakapan sederhana, wawancara, percakapan telepon, diskusi, pidato, deskripsi peristiwa dan benda di sekitar, memberi petunjuk, deklamasi, cerita, pelaporan hasil pengamatan, pemahaman isi buku dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk dongeng, pantun, drama, dan puisi.

#### c. Membaca

Menggunakan berbagai jenis membaca untuk memahami wacana berupa petunjuk, teks panjang, dan berbagai karya sastra untuk anak berbentuk puisi, dongeng, pantun, percakapan, cerita, dan drama.

#### d. Menulis

Melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun.<sup>7</sup>

٠

<sup>&</sup>lt;sup>7</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (PERMENDIKNAS) Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.

#### 6. Manfaat Bahasa Indonesia

Adapun manfaat bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Pada mata pelajaran bahasa Indonesia kita dapat mempelajari tata cara, penulisan gelar akademik (seperti Abdul Karim, S.H), penulisan jabatan dan pangkat (misalnya: bupati, gubernur, letnan jenderal, sersan dan sebagainya), penulisan uang (seperti: harga durian itu Rp.750,00 per buah) dan sebagainya.
- b) Untuk mempelajari macam-macam penggolongan karangan seperti: karangan narasi (cerita), karangan deskripsi (lukisan), karangan eksposisi (paparan) dan karangan argumentasi (persuasi).
- c) Dalam bahasa Indonesia terdapat macam-macam bunyi bahasa. Secara garis besar bunyi bahasa ada dua yaitu bunyi hidup atau vokal dan bunyi mati atau konsonan. Bunyi hidup atau vokal ada dua yaitu bunyi hidup tunggal (a, i, u, e, o) idan bunyi rangkap (ai, au, oi). Untuk bunyi mati atau konsonan (b, d, j, g, h, dan k).
- d) Pada materi bahasa Indonesia terdapat jenis-jenis membaca yang dibagi menjadi dua yaitu membaca nyaring/membaca teknik dan membaca dalam hati. Membaca dalam hati kemudian dibagi lagi menjadi dua yaitu 1) membaca ekstensif/membaca cepat (membaca survey, membaca

sekilas dan membaca dangkal) dan 2) membaca intensif/pemahaman (membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif).<sup>8</sup>

# 7. Materi Membaca Intensif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Membaca intensif merupakan membaca dengan penuh konsentrasi dengan tujuan memahami isi bacaan dengan seksama. Membaca intensif juga diartikan sebagai studi seksama, telaah teliti, dan penanganan terperinci yang dilakukan pembaca terhadap suatu bacaan yang pendek kira-kira dua sampai empat halaman.

Membaca ditinjau dari segi terdengar atau tidaknya suara pembaca waktu dia membaca, proses membaca dapat dibagi atas:

- a. Membaca nyaring (*reading alound*) adalah suatu aktivitas/kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid atau pembaca bersama dengan orang lain/pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seseorang pengarang.
- b. Membaca dalam hati (silent reading) adalah membaca tanpa bersuara, mempergunakan ingatan, yang melibatkan pengaktifan mata (penglihatan). Membaca dalam hati dibagi menjadi dua yaitu membaca ekstensif dan membaca intensif.

-

<sup>&</sup>lt;sup>8</sup> Joko Widagdho, *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 11.

Membaca ekstensif dibagi menjadi tiga, yaitu: 1) Membaca *survey* (meneliti daftar kata, dan bagan), 2) Membaca sekilas (membaca buku non fiksi seperti: biografi, 3) Membaca dangkal (membaca untuk memperoleh kesenangan. misalnya: cerita pendek dan novel ringan).

Membaca intensif dibagi lagi menjadi dua, yaitu:

- A) Membaca telaah isi adalah kegiatan menuntut pemahaman, berpikir kritis serta keterampilan menagkap ide-ide yang tersirat dalam bahan bacaan. Membaca ini meliputi: (1) membaca teliti (seperti: penemuan hubungan setiap paragraph dengan keseluruhan tulisan atau artikel), (2) membaca pemahaman (memahami norma kesustraan: puisi/prosa, (3) membaca kritis (membaca secara mendalam, seperti: membaca majalah untuk mamahami maksud penulis), dan (4) membaca ide (membaca yang ingin mencari, memperoleh serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan, seperti: memanfaatkan koran sebagai sumber informasi).
- b) Membaca telaah bahasa dibagi lagi menjadi dua, yaitu: 1) Membaca bahasa, ditujukan untuk mengembangkan daya kata (idiom atau makna kata, sinonim) dan kosa kata (huruf A berarti April, Ayah, Aku) dan 2) Membaca sastra, membaca berpusat pada penggunaan bahasa dalam karya sastra (novel, cerpen, dan puisi).

<sup>9</sup> Herny Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 13.

Adapun tujuan membaca intensif adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dapat memahami bacaan secara intensif, tanpa bersuara, dan tuntas.
- Siswa memahami bacaan tertentu tanpa harus bersuara, sangat tekun, dan analisis.
- c. Siswa dapat menjawab pertanyaan bacaan sesulit apapun.

Hal-hal yang biasanya dilakukan dalam kegiatan membaca intensif adalah sebagai berikut: a) Membaca dengan seksama. b) Mencatat ide pokok tiap paragraf/bagian. c) Mengartikan kata-kata sukar agar dipahami maksudnya. d) Membuat pertanyaan/jawaban isi bacaan.

Adapun cara penerapan dalam membaca intensif, yaitu: 1) guru memberikan pengantar singkat tentang cara pelaksanaan pembelajaran pada saat itu, 2) guru memberikan bacaan yang sebelumnya belum dikenali siswa, 3) siswa secara perseorangan mengidentifikasikan bacaan melalui membaca secara intensif, 4) siswa menerima daftar pertanyaan dari guru atau dijawabnya, 5) siswa berkelompok untuk saling mendiskusikan jawaban pertanyaan, 6) siswa merumuskan jawabannya, 7) siswa melaporkan hasil jawaban tersebut kedepan kelompok lain, 8) guru merefleksikan pembelajaran yang berlangsung saat itu. 10

<sup>&</sup>lt;sup>10</sup> Suyatno, Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra, (Surabaya: SIC, 2004), 107.

# B. Keterampilan Membaca

#### 1. Hakikat Membaca

Membaca tertuang dalam Al- Qur'an Surat Al-Alaq ayat pertama yang berbunyi نورة iqra' artinya bacalah. Berarti perintah untuk membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. 12

Pada hakikatnya membaca merupakan sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menterjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. 13

#### 2. Tujuan Membaca

Tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Kesenangan
- b. Menggunakan strategi tertentu

-

<sup>&</sup>lt;sup>11</sup> Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1.

<sup>&</sup>lt;sup>12</sup> TIM STKIP Bina Insan Mandiri , *Materi Pokok Keterampilan Membaca*, (Surabaya: STKIP-BIM, 2006), 6.

<sup>&</sup>lt;sup>13</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 2

- c. Memperbarui pengetahuanya tentang suatu topik.
- d. Mengaitkan informasi baru informasi yang dengan telah diketahuinya.
- e. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- f. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur tes.
- g. Menjawab pertanyaan pertanyaan yang spesifik.<sup>14</sup>

# Fungsi Membaca atau Manfaat Membaca

Kegiatan membaca mempunyai manfaat yang sangat besar pada diri. Menurut Jordan E. Ayan bahwa membaca mempunyai manfaat sebagai berikut:

- Membaca menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan tata kalimat.
- Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain.
- Memicu imajinasi. Buku atau bacaan yang baik mengajak kita membayangkan dunia beserta isinya, lengkap dengan segala kejadian, lokasi, dan karakternya. 15

<sup>14</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, 11.
<sup>15</sup> Jauhroti Alfin, *Bahasa Indonesia*, (Surabaya: PNM, 2008), 7.

#### 4. Jenis-Jenis Membaca

Secara garis besar membaca dibagi atas dua jenis membaca, yaitu membaca nyaring/teknik dan membaca dalam hati.

## a. Membaca nyaring

Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara menyuarakan lambang-lambang bunyi. Contoh membaca nyaring adalah membaca cerita, membaca puisi, membaca berita.

#### b. Membaca dalam hati

Membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan tidak menyuarakan lambang-lambang bunyi.

Membaca dalam hati dibagi dua, yaitu:

a) Membaca ekstensif/membaca cepat adalah teknik membaca secara cepat tanpa mengurangi pemahaman inti bacaan. Membaca ekstensif/membaca cepat meliputi: membaca *survey* (contoh membaca *survey* adalah *survey* buku), membaca sekilas (membaca cepat), dan membaca dangkal (misalnya: membaca cerita lucu, novel ringan, dan catatan harian) dan sebagainya.

# b) Membaca intensif

Membaca intensif merupakan kegiatan membaca secara mendalam untuk memahami secara lengkap isi buku atau bacaan tertentu. Menurut Bloom dkk dan Syafi'I kegiatan membaca intensif meliputi: membaca literal (seperti: membuat grafik, membuat

outline atau menempatkan informasi dalam bentuk tabular), membaca interpretatif (misalnya: menentukan ide-ide utama, sebabakibat, waktu, tempat dan menentukan karakter kepribadian, membuat perbedaan, dan memecahkan masalah yang membuat jawaban betul, membaca kritis dan membaca kreatif meliputi: analisis (mendeteksi fakta dari opini dan kesalahan dari penalaran), sintesis (mengumpulkan informasi) dan evaluasi (membuat keputusan). 16

## 5. Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca dibedakan menjadi beberapa klasifikasi: 1) membaca pemahaman, 2) membaca ekstensif, 3) membaca cepat. Secara praktis, membaca juga dapat dibedakan menjadi: 1) membaca lisan, dan 2) membaca dalam hati.

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, membaca merupakan diri dalam cakrawala pemikiran positif, referensial, berpikiran luas multidimensional suatu hal yang harus dipenuhi oleh semua anggota komunitas yang membuka dan ke arah depan demi kemajuan kualitas hidup dan kehidupan manusia.<sup>17</sup>

-

<sup>&</sup>lt;sup>16</sup>Jauhroti Alfin, *Bahasa Indonesia*, 8.

<sup>&</sup>lt;sup>17</sup> Alek dan Ahmad H.P, *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2011), 77.

Kemampuan membaca diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang disampaikan pihak lain melalui sarana tulisan. <sup>18</sup>

Keterampilan membaca pada umumya diperoleh disekolah. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang sangat unik serta berperan penting bagi pengembangan pengetahuan, dan sebagai alat untuk berkomunikasi bagi kehidupan manusia. Kemampuan membaca juga salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dan karenanya juga berkonsekuensi diteskan kepada para pembelajar bahasa.

Adapun tujuan umum dari keterampilan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Memaknai da<mark>n menggunakan</mark> kosakata asing.
- b. Memahami makna secara konseptual.
- c. Memahami hubungan dalam kalimat, antar kalimat, dan antar paragraph.
- d. Mengidentifikasi informasi penting dalam wacana.
- e. Membedakan antara gagasan utama dengan gagasan penunjang.
- f. Menentukan hal-hal penting untuk dijadikan rangkuman.<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 249.

<sup>19</sup> Iskandarwarsid dan Dandang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 245.

Menurut Menurut Broughton, keterampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: (1) pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda baca (lengkungan, garis-garis dan titik-titik), (2) korelasi aksara beserta tanda-tanda baca (lengkungan, garis-garis dan titik-titik) dengan unsurunsur linguistik formal (kata, kalimat, paragraph), dan 3) hubungan lebih lanjut dari poin (1) dan (2) dengan makna atau *meaning* merupakan mencakup keseluruhan keterampilan membaca merupakan keterampilan intelektual yaitu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam atau gambar berpola melalui unsur-unsur bahasa yang formal yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.<sup>20</sup>

Usaha-usaha yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan membaca, antara lain:

- a) Guru dapat menolong para pebelajar untuk memperkaya kosa kata, seperti: memperkenalkan sinonim/antonim kata, dan awalan (awalan "Me-" seperti melakukan pekerjaan (menari berarti melakukan pekerjaan menari), akhiran "man-" seperti Seniman berarti orang yang mempunyai bakat seni).
- b) Guru dapat membantu para pebelajar untuk memahami makna dan kalimat.

<sup>20</sup> Herny Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 11

- c) Guru memberikan penjelasan tentang pengertian peribahasa.
- d) Guru dapat menjamin serta memastikan pemahaman para pebelajar dengan cara, misalnya: mengemukakan berbagai jenis pekerjaan terhadap kalimat yang sama, contohnya dengan kalimat "Ali dokter", kita dapat bertanya: a) Apakah Ali dokter? b) Siapakah Ali? dan Apakah pekerjaan Ali?
- e) Guru dapat meningkatkan kecepatan membaca para pebelajar dengan cara 1) pada saat disuruh membaca dalam hati, ukurlah waktu membaca tersebut, 2) harus diusahakan waktu tersebut bertambah singkat serta efisien, 3) harus dihindarkan gerakan-gerakan bibir pada saat membaca dalam hati karena hal itu tidak baik, 4) harus dijelaskan tujuan khusus membaca kepada pebelajar misalnya: menemukan pertanyaan dan jawaban isi bacaan, pendapat, pikiran utama/pikiran pokok dan sebagainya.<sup>21</sup>

# 6. Indikator Keterampilan Membaca

Pada dasarnya proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktifitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Sehingga proses membaca terdiri dari beberapa aspek yang nantinya dapat disimpulkan menjadi suatu indikator yang diharapkan untuk peningkatan keterampilan membaca pada siswa kelas III MI Bahrul Ulum Sahlaniyah Krian.

-

<sup>&</sup>lt;sup>21</sup> Henry Guntur Taringan, *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*, 15-16.

Aspek-aspek tersebut yakni:

- a. Aspek sensori yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- b. Aspek perseptual yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- c. Aspek schemata yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada.
- d. Aspek berfikir yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang telah dipelajari.
- e. Aspek afektif yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang berpengalaman terhadap kegiatan membaca interaksi antara kelima aspek tersebut secara harmonis akan menghasilkan pemahaman membaca yang baik, yakni terciptanya komunikasi yang baik antara penulis dan pembaca.<sup>22</sup>

Dari aspek diatas, penulis menyimpulkan indikator keterampilan membaca, sebagai berikut:

- a. Siswa mampu membedakan simbol-simbol yang hampir sama.
- b. Siswa mampu mengejah bacaan dengan benar.
- c. Siswa mampu membaca dengan lancar.

<sup>&</sup>lt;sup>22</sup> Novi Resmini, dkk, *Membaca dan Menulis*, 93.

Dari indikator diatas merupakan titik tolak penentu metode yang akan digunakan, sehingga metode yang dipilih sesuai dengan indikator yang diharapkan. Selain itu indikator berfungsi sebagai acuan dalam pembatas bahasan peneliti, agar tidak mengalami perluasan dalam pembahasan.

# C. Strategi Belajar PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review)

# 1. Pengertian Strategi Belajar PQ4R

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Rustaman merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan. Strategi pembelajaran juga mengandung makna berbagai alternatif kegiatan dan pendekatan yang dapat dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>23</sup>

Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite and Review*) merupakan salah satu strategi elaborasi. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku. Kegiatan membaca buku bertujuan

<sup>&</sup>lt;sup>23</sup> Abdul Ghafur, *Konsep, Model dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 71.

untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran. Strategi ini merupakan strategi yang paling banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca.<sup>24</sup>

# 2. Langkah-Langkah Penggunaan Strategi Belajar PQ4R

#### a) Preview

Siswa membaca selintas dengan cepat sebelum memulai membaca bahan bacaan. Siswa dapat memulai dengan membaca topik-topik, sub topik utama, judul dan sub judul, dan sebagainya. Apabila tidak ada, siswa dapat memeriksa setiap halaman dengan cepat, membaca satu atau dua kalimat.

#### b) Question

Langkah selanjutnya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri untuk setiap pasal yang ada pada bahan bacaan siswa. Gunakan "judul/sub judul atau topik/sub topik utama," awali pertanyaan dengan menggunakan kata "apa, siapa, dan mengapa".

# c) Read

Baca karangan secara aktif yakni dengan cara pikiran siswa harus memberikan reaksi terhadap apa yang dibacanya. Janganlah membuat catatan panjang. Cobalah mencari jawaban terhadap semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

<sup>&</sup>lt;sup>24</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009), 150.

# d) Reflect

Langkah selanjutnya, pada saat membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi cobalah untuk memahami informasi dengan cara a) menghubungkan informasi itu dengan halhal yang diketahui, b) mengaitkan subtopik didalam teks dengan konsep atau prinsip utama, c) menggunakan materi itu untuk memecahkan masalah yang dan di anjurkan dari materi pelajaran tersebut.

#### e) Recite

Pada langkah ini, siswa diminta untuk merenungkan (mengingat) kembali informasi yang telah dipelajari dengan menyatakan butirbutir penting, menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari catatan yang telah dibuat. Usahakan inti sari ini merupakan inti dari pembahasan konsep.

# f) Review

Pada langkah terakhir ini, siswa diminta untuk membaca catatan singkat (inti sari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan sekali lagi jawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.<sup>25</sup>

<sup>&</sup>lt;sup>25</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, 154.

Tabel 2.1 Langkah-Langkah Permodelan Pembelajaran dengan Penerapan Strategi Belajar PQ4R

Langkah-	Tingkah Laku Guru	Aktivitas Siswa
Langkah		
Langkah 1	Memberikan bahan bacaan	Membaca selintas dengan
Preview	dan memberi informasi	cepat untuk menemukan ide
	untuk menemukan ide	pokok/tujuan pembelajaran.
	pokok/tujuan pembelajaran.	
Langkah 2	a. Memberi informasi	a. Memerhatikan
Question	agar memerhatikan	penjelasan guru.
	makna dari bacaan.	b. Menjawab pertanyaan
	b. Memberi tugas untuk	yang telah dibuatnya
	membuat pertanyaan	
	dengan menggunakan	
	kata <mark>apa, mengap</mark> a,	
	siap <mark>a d</mark> an <mark>ba</mark> gaim <mark>an</mark> a.	
Langkah 3	Membe <mark>rik</mark> an tugas untuk	Membaca sambil memberi
Read	memba <mark>ca</mark> dan	tanggapan terhadap apa yang
	menan <mark>gg</mark> api/menjawab	dibaca dan menjawab
	pertany <mark>aa</mark> n.	pertanyaan yang dibuat.
Langkah 4	Menginformasikan materi	Mengingat dengan mencoba
Reflect	yang ada pada bahan	memecahkan masalah dengan
	bacaan.	pengetahuan yang telah
	7 /	diketahui melalui bacaan.
Langkah 5	Meminta siswa untuk	a. Menanyakan dan
Recite	membuat inti sari dari	menjawab pertanyaan
	seluruh pembahasan	b. Melihat catatatan yang
	pelajaran yang telah	telah dibuat serta
	dipelajari hari ini.	membuat inti sari.
Langkah 6	a. Menugaskan siswa	a. Membaca inti sari yang
Review	membaca inti sari yang	telah dibuatnya.
	dibuatnya.	b. Membaca kembali bahan
	b. Meminta siswa	bacaan siswa jika masih
	membaca kembali	belum yakin. <sup>26</sup>
	bahan bacaan, jika	
	masih belum yakin.	

<sup>&</sup>lt;sup>26</sup> Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), 150-151.

# 4. Keunggulan dan Kelemahan Strategi Belajar PQ4R

Keunggulan dan kelemahan strategi belajar PQ4R menurut Ali Muhammad adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Keunggulan dan Kelemahan Strategi Belajar PQ4R

Keunggulan		Kelemahan		
1.	Sangat tepat digunakan untuk	1. Tidak efektif dilaksanakan		
	pengajaran pengetahuan yang	pada kelas dengan jumlah		
	bersifat deklaratif berupa konsep,	siswa yang telalu besar		
	definisi, kaidah, dan pengetahuan	karena bimbingan guru		
	dalam kehidupan sehari-hari.	tidak maksimal terutama		
2.	Dapat membantu siswa yang daya	dalam merumuskan		
	ingatannya lemah untuk menghafal	pertanyaan.		
	konsep-konsep.	2. Memerlukan waktu yang		
3.	Mudah diterapk <mark>an pada sem</mark> ua	panjang.		
	jenjang pendidika <mark>n.</mark>	3. Sangat sulit dilaksanakan		
4.	Mampu memba <mark>ntu siswa dal</mark> am	jika sarana seperti buku		
	meningkatkan keterampilan proses	siswa (buku paket) tidak		
	bertanya dan mengkomunikasikan	tersedia di sekolah <sup>27</sup> .		
	pengetahuannya.			
5.	Dapat menjangkau materi pelajaran			
	dalam cakupan yang luas.			

Pada penelitian ini alasan penulis memilih keunggulan dan kelemahan strategi PQ4R milik Ali Muhammad adalah keunggulan dan kelemahan tersebut sangat sesuai dengan strategi PQ4R. Strategi PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review) adalah strategi yang dapat membantu mengingat apa yang mereka baca terutama dalam kegiatan membaca buku, serta dipakai membantu pemindahan informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

.

<sup>&</sup>lt;sup>27</sup> Model Pembelajaran PQ4R. Ali Muhammad. 2009. (Online), (http://muhammadalitomacoa.blogspot/feeds/post/default?arderby=updated diakses 25 Februari 2015)

dari jangka pendek ke memori jangka panjang. Hal tersebut sangat sesuai dengan keunggulan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review*) milik Ali Muhammad yaitu dapat membantu siswa yang daya ingatanya lemah untuk menghafal konsep-konsep dan mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya serta mengkomunikasikan pengetahuanya.